

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Kedisiplinan peserta didik sangat penting untuk kemajuan peserta didik dan sekolah, dengan ketertiban akan tercipta proses pembelajaran yang baik. Namun, situasi di sekolah yang kurang tertib sangat berbeda. Kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu dan kurang efektif. Oleh karena itu, meningkatkan kedisiplinan di kalangan peserta didik menjadi hal yang sangat penting, mengingat sekolah adalah tempat yang akan membentuk generasi penerus bangsa. Salah satu faktor kunci yang membantu siswa meraih kesuksesan di masa depan adalah kedisiplinan.

Kedisiplinan adalah seperangkat aturan yang jelas, di mana isi dan rumusannya dapat mendidik dan mengembangkan individu agar apa yang diinginkan dapat terwujud dengan baik sesuai harapan. Disiplin sangat penting bagi peserta didik dan harus ditanamkan secara konsisten. Jika kedisiplinan ini diterapkan secara berkelanjutan, maka ia akan menjadi kebiasaan bagi siswa, sehingga menjadi lebih mudah untuk diterapkan, karena sudah melekat dalam diri mereka.

Sebagian besar orang yang berhasil dalam bidangnya umumnya adalah mereka yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya, banyak orang yang gagal cenderung adalah mereka yang memiliki kurangnya disiplin.

Para peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan di

sekolahnya, dan setiap peserta didik harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada di sekolahnya.

Kedisiplinan adalah hal yang wajib bagi peserta didik. Masih ada peserta didik yang menunjukkan perilaku yang sangat tidak terpuji. Yang kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, menyontek saat mengerjakan soal ujian, tidak sopan kepada guru, bolos sekolah, bolos ketika waktu sholat di sekolah, tidak disiplin, sering terlambat. Sebagian besar perilaku peserta didik berasal dari pengaruh teman, orang tua, atau lingkungan keluarganya.

Berangkat tepat waktu, memakai seragam sesuai dengan jadwal, menggunakan atribut sekolah dengan lengkap, tidak membolos pelajaran dan sekolah, membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal, menjaga ketenangan kelas dan lain sebagainya. Itu semua harus dilakukan peserta didik.

Namun, pada kenyataannya kedisiplinan peserta didik saat ini masih menjadi masalah di Indonesia. Wujud kedisiplinan yang diimplementasikan melalui perilaku sehari-hari merupakan barang yang mahal. Hal itu sangat beralasan, karena perilaku sebagian peserta didik dan masyarakat di Indonesia sedang mengalami penurunan moralitas. Indikasinya adalah masih banyaknya peserta didik melakukan tawuran, pergaulan bebas, balapan liar, minum-minuman keras, terlibat penyalahgunaan narkoba, pemerkosaan, perundungan, penganiayaan bahkan pembunuhan dan masih banyak lagi kriminalitas yang terjadi di Indonesia.

Penyebab krisis tersebut dalam diri peserta didik, menurut Abuddin Nata adalah: pertama, krisis tersebut terjadi karena kurangnya penanaman pendidikan

agama yang menyebabkan hilangnya kontrol dalam diri (*self control*). Kedua, krisis akhlak terjadi karena pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tua, sekolah dan masyarakat.²

Kedisiplinan merupakan kunci utama dalam mencapai apa yang diinginkan. Tanpa karakter disiplin dalam diri seseorang, setiap usaha yang dilakukan bisa berujung sia-sia. Seiring berjalannya waktu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menimbulkan tantangan tersendiri dalam hal kedisiplinan peserta didik. Disiplin bagi siswa adalah sebuah karakter yang seharusnya terinternalisasi dan tumbuh dalam diri mereka. Ketika disiplin ini diterapkan dan dikembangkan dengan baik, dampak positifnya akan terasa dalam kehidupan mereka.³

Penerapan perilaku disiplin sangat penting untuk ditanamkan dalam diri siswa. Jika tidak dibiasakan sejak dini, hal ini dapat menimbulkan berbagai masalah, khususnya dalam prestasi mereka. Sonita menjelaskan bahwa perilaku disiplin diperlukan sebagai sarana untuk mengarahkan perilaku ke arah yang benar dan membantu siswa beradaptasi dengan harapan masyarakat.⁴

Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan peserta didik tentu juga akan berdampak pada prestasi peserta didik dan pembentukan karakter peserta didik. Meski tidak seluruh peserta didik berperilaku semacam itu, sekecil apa pun

² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 221.

³ Ali Imron, 2011, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm 172.

⁴ Faizatul Lutfia Yasmin, Dkk, 2016, Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan, Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Volume 1 No. 4, hlm. 692.

pelanggaran atau penyimpangan yang dilakukan peserta didik adalah pekerjaan rumah bagi kita semua, khususnya insan pendidikan.

Guru berperan sangat penting dalam membentuk peserta didik memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan berkarakter. Kedisiplinan diperlukan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan berkarakter. Dalam pengajarannya, kinerja guru dapat mewujudkan kedisiplinan yang dapat menjadi pedoman peserta didik sesuai dengan standar yang berlaku di sekolah.

Guru juga memiliki peran sebagai suri tauladan dalam pelaksanaan disiplin. Teladan guru sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan peserta didik karena guru dijadikan teladan dan panutan oleh para peserta didiknya. Guru harus memberi contoh yang baik, jujur, adil, serta sesuai kata dengan perbuatan. Dengan teladan guru yang baik, peserta didik pun akan ikut baik. Jika teladan guru kurang baik (kurang berdisiplin), para peserta didik pun akan kurang disiplin.

Peran seorang guru dalam konteks ini sangat vital, karena tanpa arahan dan bimbingan dari mereka, segala harapan yang telah direncanakan sulit untuk tercapai dengan baik. Oleh karena itu, kedisiplinan peserta didik sangat bergantung pada peran yang dimainkan oleh guru.

Istilah "guru itu harus digugu dan ditiru" juga memberikan penjelasan bahwa seorang guru hendaknya menunjukkan dan mencontohkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai baik, terutama dalam penanaman karakter disiplin

pada diri siswa. Melalui proses ini, seorang guru berperan penting dalam membentuk watak dan kepribadian murid.⁵

Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶

Guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Guru memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pola perilaku, meningkatkan standar perilakunya, serta menerapkan aturan sebagai sarana untuk menegakkan disiplin. Dalam proses mendisiplinkan peserta didik, penting untuk memulai dengan prinsip yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu dengan mengedepankan sikap demokratis. Oleh karena itu, peraturan disiplin sebaiknya didasarkan pada prinsip tersebut, yang mengutamakan partisipasi dari, oleh, dan untuk peserta didik itu sendiri.⁷

Selain itu untuk meningkatkan dan menegakkan kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi tata tertib sekolah dibutuhkan keteladanan dari guru. Tanpa keteladanan dari guru upaya untuk meningkatkan kedisiplinan para peserta didik tentu tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Guru harus memiliki ketrampilan. Salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh

⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 34.

⁶ Itjus Indrawan, *Guru Profesional*, (Jawa Tengah: LAKEISHA, 2020), hlm. 101.

⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: Dharma Bhakti, 2005), hlm. 94.

guru adalah kemampuan untuk tanggap, peka, dan perhatian terhadap kebutuhan peserta didik. Selain itu, peserta didik juga diajarkan untuk bertanggung jawab dalam mengendalikan perilaku mereka sendiri. Hal ini membantu mereka memahami bahwa teguran yang diberikan sejatinya merupakan bentuk peringatan, bukanlah hukuman atau ekspresi kemarahan. Melalui berbagai kegiatan, mereka diajak untuk membangun rasa tanggung jawab yang kuat. Dan guru memiliki tugas dalam pembinaan disiplin terhadap peserta didik melalui pemberian keteladanan, agar yang dilakukan dapat digugu, ditiru dan dicontoh, untuk dijadikan model oleh peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat menaati, memahami aturan, dan tata tertib yang ditentukan sekolah.

Masalah disiplin di lingkungan sekolah adalah hal yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak. Sulit bagi sekolah untuk berhasil meningkatkan mutu pendidikan manakala tidak dilandasi dengan penegakan disiplin dari semua pihak yang ada di dalamnya. Di samping ditangani secara khusus oleh guru pembimbing, harus melibatkan guru secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah, guru memegang peranan sentral. Tujuan utamanya adalah memberikan bimbingan terhadap individu peserta didik, agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, lingkungan, dapat mengatasi hambatan dan masalah, guna menentukan rencana masa depan mereka dengan baik. Untuk itu, harus ada upaya konkret untuk meningkatkan disiplin peserta didik.

Pendisiplinan peserta didik dengan pelaksanaan ibadah shalat dhuha secara berjamaah merupakan langkah yang tepat. Ibadah shalat dhuha, sebagai

puncak dari kepatuhan, menunjukkan bahwa masih banyak umat Muslim saat ini yang meninggalkan ibadah sunnah, khususnya shalat dhuha. Shalat ini sering kali terlupakan karena statusnya yang sunnah. Namun, bagi mereka yang melaksanakan shalat dhuha dengan kesadaran akan pentingnya ibadah ini, mereka menunjukkan bentuk kepatuhan yang sejati kepada Allah SWT.⁸

Lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri adalah salah satu sekolah yang menerapkan pembiasaan shalat dhuha berjamaah kepada para peserta didik. Dengan mewajibkan peserta didik mengikuti pembiasaan shalat dhuha secara berjamaah, dengan asumsi bahwa ketika peserta didik mampu secara rutin melaksanakan pembiasaan shalat dhuha secara berjamaah, maka akan tertanam sikap kedisiplinan pada diri peserta didik. Karena shalat dhuha merupakan ibadah yang sering terlupakan karena hukum pelaksanaannya yang bersifat sunnah. Maka apabila kesadaran akan pentingnya shalat dhuha telah terbentuk dalam diri peserta didik, tentunya ibadah-ibadah wajib pasti akan juga menjadi prioritas utama, dan akan berimbas pada tertanamnya kedisiplinan pada diri peserta didik, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.⁹

Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri ini membiasakan peserta didik melaksanakan shalat dhuha berjamaah sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini bagian dari usaha sekolah untuk mendisiplinkan peserta

⁸ Zurinal Z dan Aminuddin, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm 26.

⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. Hadi Suseno, M.Pd selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri Selasa, 12 September 2023, Pukul 10.00 wib.

didik agar lebih disiplin lagi. Salah satunya disiplin datang ke sekolah tepat waktu sebelum kegiatan shalat dhuha berjamaah dimulai.¹⁰

Namun meskipun sudah diterapkan pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan disiplin peserta didik, kenyataannya masih banyak peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri yang datang terlambat, pergi ke kantin, bersembunyi untuk tidak melaksanakan shalat dhuha dan walaupun melaksanakan masih perlu diingatkan, guru harus berkeliling ke kelas-kelas dan diawasi. Hal ini tentu bertentangan dengan kedisiplinan yang harus dimiliki oleh peserta didik.¹¹

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dengan alasan inilah maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang kontribusi guru dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kediri. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah **“Kontribusi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penulis membuat pernyataan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri?

¹⁰ *Ibid*

¹¹ *Ibid*

2. Faktor apa saja yang mendukung kontribusi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri?
3. Faktor apa saja yang menghambat kontribusi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuhah berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian yang dirumuskan diatas, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan kontribusi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri.
2. Untuk mendiskripsikan faktor apa saja yang mendukung kontribusi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri.
3. Untuk mendiskripsikan faktor apa saja yang menghambat kontribusi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuhah berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, memberikan pemikiran dan masukan bagi penulis dan pembaca mengenai Kontribusi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian yang nantinya dapat dijadikan modal bagi peneliti terutama setelah terjun ke dunia pendidikan

b. Bagi Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif bagi madrasah dalam penanaman kedisiplinan melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah .

c. Bagi guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan sebagai salah satu acuan kepada para guru mengenai pendisiplinan peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah.

d. Bagi peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi dan sarana intropeksi diri dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah.

- e. Bagi peneliti selanjutnya

Adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk menggali ide, gagasan, teori, dan referensi untuk melakukan penelitian dikemudian hari dan di tempat lain.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Guru

Kata guru dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansakerta, yang berarti orang yang digugu atau orang yang dituruti fatwa dan perkataannya. Seorang guru merupakan panutan bagi murid-muridnya, sehingga setiap perilaku dan perbuatannya menjadi teladan bagi murid-muridnya.

Dalam bahasa Arab, guru disebutkan dengan *mu'allim*, *murabbi*, *mudarris*, dan *al-mu'addib*. *Mu'allim* berasal dari kata *'allama* dan *'allama* kata dasarnya *'alima* yang berarti mengetahui. Kata *muraabi* yang sering diartikan kepada pendidik, berasal dari kata *rabbaya*, kata dasarnya *raba*, *yarbu*, yang berarti “bertambah dan bertumbuh”. Kata *mudarris*, yang juga diartikan kepada guru, merupakan isim *fa'il* dari *darrasa*. Dan kata *darrasa* itu berasal dari *darasa*, yang berarti meninggalkan bekas.¹²

Seorang guru adalah individu dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak didiknya.

¹² Kadar M.Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Hamzah, 2013), hlm. 62-63.

Tujuan dari peran ini adalah untuk mendukung perkembangan jasmani dan rohani mereka, sehingga mereka dapat mencapai kedewasaan dan menjalankan tugasnya sebagai makhluk Allah, sebagai khalifah di bumi, dan sebagai individu yang hidup dalam masyarakat.¹³

Guru sebagai bagian utama dari dunia pendidikan harus mampu mengimbangi bahkan melampaui evolusi ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat.¹⁴

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Kata disiplin dalam KBBI bermakna tata tertib; ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Menurut Conny Semiawan, disiplin dapat diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan serta tunduk pada pengawasan dan pengendalian.¹⁵ Sementara itu, Prof. DR. Utami Munandar menyebutnya sebagai pengendalian diri yang berkaitan dengan proses penyesuaian dan sosialisasi.¹⁶

Kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri tanpa ada paksaan.

¹³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 65.

¹⁴ Abd. Rachman shaleh, *Pemikir Pendidikan Islam: Biografi Sosial Intelektual*, (Cet. I; Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2007), hlm. 55.

¹⁵ Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*, (Bandung: PT Indeks, 2009), hlm. 92.

¹⁶ Utami Munandar dkk, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu dan Pemikiran, 2001), hlm. 109.

c. Shalat Dhuha

Shalat adalah ibadah yang dilakukan dengan menghadap hati kepada Allah S. W. T, yang terdiri dari serangkaian perkataan dan perbuatan, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syara'.¹⁷

Shalat Dhuha, sebagai salah satu shalat sunnah, dilakukan pada waktu pagi atau saat matahari sudah naik setinggi tombak, kira-kira antara jam tujuh hingga sebelas, sebelum masuk waktu shalat Dhuhur.¹⁸

Bacan surat dalam shalat dhuha setelah membaca Al-Fatihah pada rakaat pertama yaitu surat Asy Syams dan pada rakaat kedua yaitu surat Ad-Dhuha. Dalam melaksanakannya, kita juga dianjurkan untuk membaca surat al-Kafirun pada rakaat pertama dan surat al-Ikhlash pada rakaat kedua.

2. Definisi Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Kontribusi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri”. Kontribusi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik tidak dapat dilakukan secara instan. Seorang guru harus mempersiapkan setiap tindakan dengan matang agar dapat diterima oleh peserta didik tanpa membuat peserta didik terbebani. Kontribusi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui

¹⁷ Abu bakar S. M, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Surakarta:Al Hikmah, 2006), hlm. 33.

¹⁸ Ust Hanafi, *Keutamaan dan Keistimewaan Shalat Tahajjud, Shalat Dhuha, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Tasbih Beserta Wirid, Dzikir dan Doa-doa Pilihan*, (Jakarta: Bintang Indonesia, t.t), hlm. 51.

pembiasaan shalat dhuha berjamaah dapat dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, membuat tata tertib dan membuat jadwal piket guru.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan kontribusi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah upaya dan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah, sehingga perilaku peserta didik mencerminkan perilaku yang disiplin dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat. Selain itu peserta didik dapat mematuhi peraturan yang ada di sekolah maupun di masyarakat Dan peserta didik dapat berperilaku dengan baik di sekolah maupun di masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

BAB I Pendahuluan

Daalam bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

BAB II Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisi tentang pembahasan dari permasalahan yang terkait dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Point pertama dari deskripsi menguraikan tentang kontribusi guru, Point kedua yaitu kedisiplinan, Point ketiga yaitu pembiasaan shalat dhuha.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan tentang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait kontribusi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah.

BAB V Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti

merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

BAB VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan oleh penulis. Bagian akhir penulisan skripsi terdiri dari uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.